

**PENGARUH PERLAKUAN SKARIFIKASI FISIK DAN  
PEMBUANGAN SAYAP BENIH TERHADAP  
PERKECAMBAHAN BENIH KELOR (*Moringa oleifera* Lam.)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2020**

**PENGARUH PERLAKUAN SKARIFIKASI FISIK DAN  
PEMBUANGAN SAYAP BENIH TERHADAP  
PERKECAMBAHAN BENIH KELOR (*Moringa oleifera* Lam.)**

**SKRIPSI**



**Pembimbing 1 : Dr. Simel Sowmen, S.Pt, MP**  
**Pembimbing 2 : Qurrata Aini, S.Pt, M.Pt**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2020**

# SAYAP BENIH TERHADAP PERKECAMBAHAN BENIH KELOR (*Moringa oleifera* Lam.)

Febri Budi Ananjas<sup>1</sup>, Simel Sowmen<sup>2</sup>, Qurrata Aini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang  
email : [ananjasbudi77@gmail.com](mailto:ananjasbudi77@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Bagian Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan Fakultas Peternakan Unversitas Andalas,  
Padang  
Padang, 2020.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan skarifikasi fisik dan pembuangan sayap benih yang paling tepat untuk perkecambahan benih kelor. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan yang diberikan adalah skarifikasi fisik benih bersayap dan tidak bersayap menggunakan air panas dan air biasa dengan susunan perlakuan, P0: benih tanpa perlakuan skarifikasi dan tanpa pembuangan sayap, P1: benih tanpa sayap, skarifikasi dengan air biasa selama 24 jam, P2: benih tanpa sayap, skarifikasi dengan air panas suhu awal 60°C selama 6 menit, kemudian direndam dengan air biasa selama 12 jam, P3: benih bersayap, skarifikasi dengan air biasa selama 24 jam dan P4: benih bersayap, skarifikasi dengan air panas suhu awal 60°C selama 6 menit, kemudian direndam dengan air biasa selama 12 jam. Peubah yang diamati yaitu potensi tumbuh maksimum, daya kecambah, indeks vigor, tinggi kecambah, dan jumlah daun kecambah. Data dianalisis menggunakan sidik ragam (ANOVA). Jika terdapat pengaruh nyata terhadap peubah yang diukur, maka dilakukan uji lanjut dengan *Duncan Multiple Range Test* (DMRT). Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan skarifikasi fisik dan pembuangan sayap benih kelor memberikan pengaruh berbeda tidak nyata ( $P>0.05$ ) terhadap peubah potensi tumbuh maksimum (89-98%), daya berkecambah (79-98%), indeks vigor (76-95%) dan jumlah daun kecambah (20,16-25,35 helai), serta berbeda sangat nyata terhadap peubah tinggi kecambah benih kelor (14,45-17,90 cm) yang dihitung pada 15 hari setelah semai (HSS). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyemaian benih kelor tanpa perlakuan skarifikasi memberikan respon perkecambahan yang sama dengan benih yang mendapat perlakuan skarifikasi fisik dan pembuangan sayap benih. Benih kelor berumur 5 bulan tidak perlu mendapatkan perlakuan skarifikasi fisik dan pembuangan sayap.

**Kata Kunci** : Benih kelor, pembuangan sayap, perkecambahan, potensi tumbuh maksimum, skarifikasi